

PENDEKATAN DAN METODE PEMBINAAN AKHLAK
(Studi Pada Santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu)

Ellyana

Dosen PAI IAIN Bengkulu

Email: ellyanahasan40@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan dan metode pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan dan metode pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, menggunakan pendekatan persuasif, pendekatan persuasif ini dapat menciptakan keakraban antara ustaz dengan santri. Dengan pendekatan persuasif ini siswa mudah menerima dan memahami nasehat-nasehat dari ustaz, sehingga teraplikasikan dengan perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam keseharian mereka. Metode dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu menggunakan metode keteladanan, seperti keteladanan Rasulullah dan para sahabat, dengan harapan santri dapat menteladani dalam aspek sikap dan perbuatan kesehariannya. Penerapan pendekatan dan metode pembinaan akhlak santri berdampak positif, karena metode dan pendekatan yang digunakan relevan dan sesuai dengan kondisi santri.

Kata Kunci: Pendekatan dan Metode Pembinaan Akhlak Santri

Pendahuluan

Pendidikan agama yang dibangun harus menanamkan nilai-nilai kepribadian yang jelas kepada anak, sebab jika pendidikan agama khususnya yang menyangkut pendidikan akhlak anak kurang mendapatkan perhatian secara serius dari orang tua dan guru, maka penanaman nilai-nilai ilmu pengetahuan dan ilmu agama tidak akan mudah diserap oleh anak. Oleh sebab itu kebersamaan dan kerjasama antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan agama yang baik, akan membangun paradigma watak anak, khususnya yang menyangkut prilaku atau akhlak anak dalam belajar.

Jika ilmu pengetahuan dan agama telah dicerna dengan baik oleh anak, maka proses belajar dan prestasi belajar anak akan mengarah kepada yang positif, sehingga hasil yang diperolehnya akan memuaskan. Akan tetapi sebaliknya jika paradigma yang dibangun orang tua dan guru tidak memberikan nilai yang positif pada anak, maka akan menimbulkan prilaku yang menyimpang dari paradigma ilmu pengetahuan dan agama. Oleh karenanya unsur-unsur yang menyangkut akan kepribadian anak, baik internal maupun eksternal anak juga tidak bisa diabaikan.

Menurut Zakiah Darajat pembinaan akhlak anak dapat dilakukan secara langsung dengan nasehat, petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang baik atau bermanfaat serta hal-hal yang buruk, merusak dan membahayakan lalu mereka didorong untuk memilih mana yang baik dan menjauhi mana yang tidak baik. Hendaknya setiap ucapan yang baik dan perbuatan terpuji yang dilakukan oleh para siswa itu diberi pujian dan didorong untuk mempertahankan kebaikan yang telah dicapainya serta digairahkan untuk memperbaiki kekurangannya¹⁴⁶.

Oleh karena itu, kritikan tajam, celaan atau penghinaan harus dihindari karena akan menyebabkan kegairahan hidupnya menurun, bahkan akan mematikan. Maka dari itu tahap perkembangan rasa agama pada para santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu ini sangat penting untuk diperhatikan, sebab mereka telah memahami ajaran agamanya dan telah sa berdoa dan melakukan ibadah serta menerapkan ketentuan agama dalam kehidupan

hari. Sebelum memasuki umur remaja, maka permasalahan pembinaan akhlak akan udah, karena mereka sudah terlatih mematuhi perintah agama dan menghentikan

ya.

tu juga apa yang telah dilakukan pada Pondok Pesantren Pancasila di Kota
rhadap pembinaan akhlak dengan berbagai pola dan pendekatan dan metode telah
amun masih mengalami kendala-kendala dilapangan, seperti masih banyaknya
akal, sering bolos dalam waktu belajar dan kurang termotivasi untuk belajar,

Darajat, *Pembinaan Akhlak bagi Anak Sekolah Dasar dan SMP*, (Jakarta: PT.Logos
hlm.22

151
2019/03/28